

Analisa Teknikal Macd, Rsi, So dan Buy and Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham Jii 30 di Bursa Efek

JPMB
75

Norma Rosyidah^{1*}, Resandi Umami Hafi²

¹STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, ²Sekolah Saham Pemula

Paper type
Research paper

Abstract

Uncertainty of the Covid-19 pandemic conditions has caused stock trading to experience a significant decline, including stocks which good fundamentals. The study intended to measure JII 30 stock during the pandemic, especially in the financial sector. The method used is a descriptive qualitative approach by analyzing one of the JII 30 stocks in the finance sectors, namely BTPS stocks. These stocks have a high fluctuation rate and large capitalization. The analysis tools used are MACD, RSI, SO, and Buy and Hold. The results are MACD, RSI, SO, Buy and Hold have forecast the optimal return of BTPS stock. The novelty is a measure of stock during the Covid-19 pandemic start March to October 2020. The limitation is to examine stocks in the financial sector only.

Received: 18 Nov 2020
Accepted: 24 Feb 2021
Online: 26 Feb 2021

Keywords: Pandemi Covid, JII 30, BTPS, return stock,

✉ Email korespondensi: normarosyidah24@gmail.com

Pedoman Sitasi: Rosyidah, N., & Hafi, R. U. (2021). Analisa Teknikal Macd, Rsi, So dan Buy And Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham JII 30 Di Bursa Efek. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 3(1), 75 - 88

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.66>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia



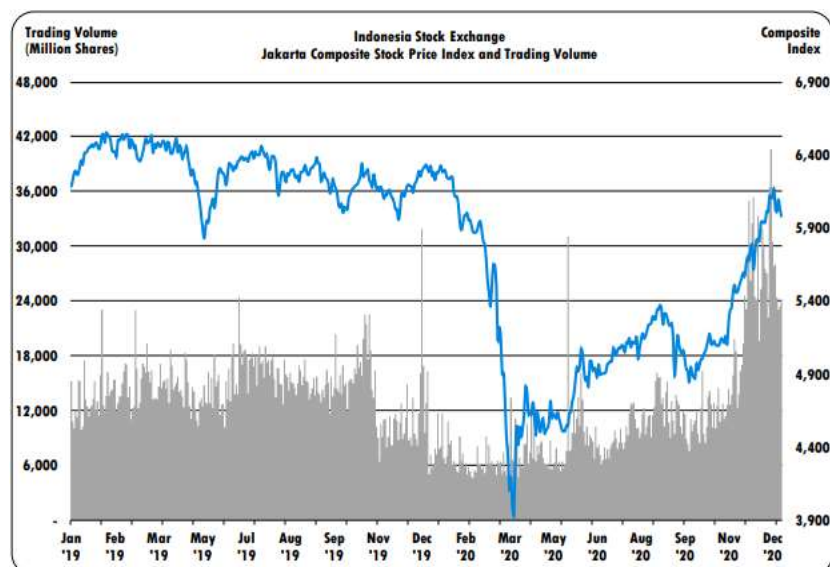
*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 3, No.1,
Februari 2021,
pp. 75 - 88
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Investasi saham syariah menjadi salah satu alternatif investor untuk mendapatkan keuntungan berupa capital gain dan dividen. Tentunya investor harus mengetahui tentang risiko dari investasi. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi imbal hasil (*high risk high return*) yang akan didapatkan. Investasi saham memiliki beberapa risiko seperti *capital loss*, masalah likuiditas dan tidak mendapatkan dividen. Terdapat berbagai cara untuk mengurangi risiko salah satunya dengan menguasai analisa fundamental dan analisa teknikal. Investor memilih saham yang akan dibeli dengan mempertimbangkan analisa fundamental dan teknikal agar tidak spekulatif dan gambling. Pembelian dan penjualan saham syariah diatur dalam *System Online Trading Syariah* (SOTS) yang dikembangkan oleh perusahaan sekuritas.

Saham memiliki tingkat likuiditas tinggi karena saham merupakan jenis investasi finansial yang memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi. Cara investor untuk mendapatkan keuntungan optimal adalah dengan membeli saham yang murah lalu dijual pada saat harga saham mahal. Investor harus jeli untuk memprediksi saham yang dibeli pada saat harga saham tersebut murah. Oleh karena itu investor harus memprediksi saham yang menguntungkan dengan menggunakan berbagai macam cara alat dan metode baik konvensional maupun modern.

Menurut penelitian (Pramono et al., 2013) penggunaan metode *Moving Average Convergen Divergen* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), *Relative Strength Index* (RSI) dan *Buy and Hold* mampu menjawab tujuan penelitian tentang return yang dihasilkan oleh masing-masing saham. Berdasarkan penelitian tersebut alat analisis dalam penelitian ini analisa teknikal seperti MACD, RSI, SO dan *Buy and Hold* dengan objek saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 30 (JII 30).



Gambar 1. Pergerakan IHSG (sumber : Annual statistic IDX)

Dalam penelitian ini akan menguji saham syariah yang tergabung dalam JII 30 saat terjadi pandemic Covid 19 yang menjatuhkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Maret 2020. IHSG mengalami penurunan yang signifikan yakni menyentuh level 3.985,07 yang mengalami penurunan sebesar 5%, dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pembekuan sementara perdagangan (*trading halt*) sebanyak lima kali (sumber: investasi.kontan.co.id tanggal 23 Maret 2020).

Pandemic covid 19 mulai menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020

(www.kompas.com), yang menyebabkan beberapa kebijakan seperti *Work from Home* dan *physical distancing*. Ini berpengaruh pada kas yang dipegang masyarakat banyak menganggur, yang sebenarnya digunakan untuk berlibur, belanja dan lain sebagainya. Ditambah kenaikan jumlah investor ritel sebanyak 51 persen hingga September 2020 dan mendominasi rata-rata perdagangan harian senilai Rp 6,3 triliun (market.bisnis.com tanggal 9 Oktober 2020). Di masa pandemic investor luar negeri banyak yang melepas saham-saham domestic, sehingga IHSG turun secara drastis. Namun dengan meningkatnya investor domestic yang melakukan transaksi di bursa dimana banyak saham-saham yang dijual murah.

Pergerakan JII 30 pada pertengahan Maret 2020 mengalami pelemahan hampir 4% yakni sebesar 3,90 persen atau 17,63 poin ke level 434,49 dari level penutupan sebelumnya yakni sebesar 452,12 poin (market.bisnis.com, 18 maret 2020). Pergerakan IHSG pun ditutup di level 4.105,42 dengan penurunan tajam 5,02 persen atau 225,25 poin dari level penutupan perdagangan sebelumnya. Oleh karena itu pada bulan maret tidak ada sinyal *buy* dan *sell* saham di bursa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pandemic covid-19 terhadap saham JII 30 sektor perbankan syariah?
2. Bagaimana alat analisa teknikal MACD, RSI, SO dan *Buy and Hold* dapat menganalisis saham sektor keuangan yang terindeks pada JII 30?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak pergerakan saham JII 30 sektor perbankan Syariah
2. untuk mengetahui bagaimana tingkat return optimal yang didapat saham sektor keuangan berdasar metode *MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold*

Saham perbankan yang masuk ke dalam JII 30 adalah saham Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah saham yang dianalisis pada saat pandemic covid 19, dimana saham-saham banyak mengalami koreksi pada bulan Maret, kemudian mengalami kenaikan karena semakin banyak investor domestik yang berinvestasi di pasar saham. Pemilihan saham-saham JII 30 karena memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang paling tinggi diantara saham-saham syariah lainnya. Penelitian diharapkan dapat memberikan *insight* bahwa alat analisis teknikal dapat digunakan untuk memperoleh *return optimal*.

KAJIAN PUSTAKA

Jakarta Islamic Index (JII 30)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham Syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama

- 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
 - d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

MACD

Moving Average Convergence/Divergence (rata-rata konvergensi/perbedaan) merupakan suatu indikator dari analisis teknis yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1960an. MACD adalah indikator untuk kelebihan beli atau kelebihan jual dengan melihat hubungan antara MA (moving average = rata-rata pergerakan) jangka panjang dan pendek. Garis MACD adalah selisih dari 2 MA diatas. Garis kedua yaitu garis tanda adalah MA jangka pendek dari garis MACD.

MACD merupakan *trend following* momentum indicator yang dipakai untuk melihat adanya perubahan trend dan kuat lemahnya suatu *trend* yang sedang berlangsung. MACD terdiri dari dua garis yaitu *fast period* dan *slow period*. Penggunaan MACD mirip dengan stochastic, hanya saja MACD tidak bergerak dalam range 0-100 melainkan bisa terus naik setinggi-tinginya, atau turun sedalam-dalamnya sesuai dengan pergerakan sahamnya (Ebook Stockbit, 2020: 33)

RSI

Relative Strength Index (Indeks Kekuatan Relatif) merupakan membandingkan rata-rata perubahan harga periode terkini dengan rata-rata perubahan periode penurunan. RSI adalah suatu osilator yang digunakan dalam analisis teknis untuk menunjukkan kekuatan harga dengan cara membandingkan pergerakan kenaikan dan penurunan harga.

RSI adalah salah satu momentum indikator yang penggunaannya terutama untuk melihat seberapa kuat trend suatu saham. Garis RSI mempunyai rentang dari 0 hingga 100. Pada dasarnya, bila garis RSI sudah masuk rentang 70 keatas berarti saham tersebut sudah mulai jenuh beli. Sebaliknya, bila garis RSI masuk rentang 30 kebawah, maka saham tersebut sudah mulai jenuh jual. Di chartbit kita dapat memodifikasi periode, level *overbought*, dan level *oversold* dari RSI-nya (Ebook Stockbit, 2020: 27)

SO

Stochastic Osillator adalah indikator daya gerak yang digunakan dalam analisis teknis yang diperkenalkan oleh George Lane pada tahun 1950-an, untuk membandingkan harga penutupan suatu komoditi terhadap rentang harga dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini digunakan untuk mengukur kekuatan relative dari harga terakhir terhadap rentang harga tertinggi dan harga terendah selama periode rentang waktu yang kita inginkan.

Stochastic merupakan momentum indicator yang digunakan untuk mendekteksi apakah harga suatu saham sudah memasuki area jenuh jual (*oversold*) atau jenuh beli (*overbought*). Perbedaanya dengan RSI adalah Stochastic mempunyai dua buah garis, yaitu garis *fast* dan garis *slow*. Pada dasarnya, garis *fast* lebih cepat bergerak dibandingkan dengan garis *slow* (Ebook Stockbit, 2020: 30)

Buy and Hold

Metode Buy and Hold adalah metode investasi dimana investor beinvestasi kemudian

mendiamkan dalam jangka waktu yang lama tanpa terlalu peduli kenaikan atau penurunan harga dengan asumsi investasi dalam jangka panjang pasti menguntungkan. Diketathui bahwa probabilitas investor untuk mengalami kerugian di bursa saham dengan jangka waktu 15 tahun adalah 0%. Sementara bagi investor yang memiliki jangka waktu investasi antara 3-10 tahun memiliki probabilitas kerugian antara 4.8%-24.6%. Artinya hanya investor yang memiliki periode 15 tahun yang selalu mendapatkan nilai investasi akhirnya lebih besar dibandingkan nilai investasi awal. Hipotesis dari penelitian adalah penggunaan alat analisis teknikal dapat digunakan untuk memperoleh abnormal return.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan software RTI Business. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan indikator MACD, RSI, SO dan Buy and Hold kemudian hasilnya dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan adalah data pergerakan harga saham JII 30 yang dikhususkan pada saham perbankan syariah. Populasi dari penelitian ini adalah saham yang tergabung di JII 30 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah saham sektor perbankan syariah yang tergabung dalam JII 30 yaitu saham BTPS. Pemilihan dari saham sektor keuangan adalah tingkat fluktuatif cukup tinggi selama masa pandemic. Data diambil mulai bulan April 2020 sampai Oktober 2020. Data yang digunakan adalah harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), harga penutupan (*close price*), dan volume perdagangan (*volume*) yang diperoleh dari website IDX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 pada perdagangan saham JII 30

Meningkatnya investor domestik pada masa pandemic menciptakan kas menganggur (*idle*) di masyarakat karena beberapa kegiatan konsumtif tidak bisa dilakukan. Sehingga masyarakat mengalihkan kas tersebut untuk kegiatan investasi dan salah satunya adalah investasi pada saham syariah. Selain itu gencarnya sosialisasi yang dilakukan oleh OJK, sekuritas dan manajer investasi terkait literasi keuangan dan investasi juga mempengaruhi investor domestik untuk semakin mengenal tentang saham. Investor baru yang mendominasi adalah generasi milenial yang sudah memulai belajar tentang investasi. Dari sisi demograsi, investor ritel sebanyak 47.57% didominasi dari kalangan generasi milenial atau berusaha dibawah 30 tahun (sumber : cnbcindonesia tanggal 23 Oktober 2020).



Gambar 2. Kenaikan Investor saat Pandemi (sumber : bareksa.com tanggal 10 Agustus 2020)

Saham-saham Syariah yang tergabung pada JII 30 adalah saham-saham yang memenuhi kriteria syariah dan lebih likuid dibanding ratusan saham syariah lainnya (Amsi, 2020:190). JII 30 menjadi rujukan para investor untuk berinvestasi saham syariah dari berbagai sektor. Proses pemilihan saham syariah paling likuid dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dua kali dalam setahun yakni bulan Mei dan November. Berikut tabel data saham-saham syariah JII 30 periode Agustus s.d November 2020

Tabel 1. Daftar Saham JII 30

No	Kode	Nama Saham	Sektor
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
2	ADRO	Adro Energy Tbk.	Pertambangan
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan
5	ASII	Astra International Tbk.	Aneka Industri
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
7	BTPS	Bank BTPN Syariah	Keuangan
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Properti dan Real Estate
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
11	EXCL	XL Axiata Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
15	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan

18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Transportasi
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Pertambangan
			Perdagangan, Jasa dan
			Investasi
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Perdagangan, Jasa dan
			Investasi
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Pertambangan
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Properti dan Real Estate
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Perdagangan, Jasa dan
			Investasi
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia(Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan
			Transportasi
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Industri Dasar dan Kimia
28	UNTR	United Tractors Tbk.	Perdagangan, Jasa dan
			Investasi
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Properti dan Real Estate

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, hanya ada satu saham yang masuk dalam sektor keuangan yaitu saham Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah. BTPS melakukan kegiatan usaha dibidang perbankan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini BTPN Syariah memiliki izin usaha untuk melakukan kegiatan usaha bank umum syariah, dengan kegiatan pelayanan perbankan melalui dua produk utama yang ditawarkan yaitu pendanaan dan pembiayaan. Pada tanggal 25 April 2018, BTPS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Perdana Saham BTPS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 770.370.000 saham dengan nilai nominal Rp 100-, persaham dengan harga penawaran Rp975-, per saham.

Penelitian ini menggunakan data saham BTPS (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) mulai bulan Maret sampai dengan Oktober 2020. Pemilihan dari data tersebut dilatarbelakangi oleh adanya wabah pandemic Covid 19 yang menjatuhkan IHSG, sehingga berdampak pada jatuhnya saham-saham yang terlisting di bursa efek. Analisis data yang digunakan yakni dengan analisa teknikal modern MACD, RSI, SO dan *Buy and Hold*. Penelitian ini fokus pada saham sektor keuangan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan masuk dalam Jakarta Islamic Index 30.

Tabel 2. Analisa Fundamental saham BTPS

Fundamental	2018	2019	2020
EPS	91,89	128,46	107,02
PER	18,12 kali	25,69 kali	39,34 kali
BVPS	486,52	649,60	739,89
PBV	3,42 kali	5,08 kali	5,69 kali
ROA	6,18%	6,69%	5,33%
ROE	18,82%	19,71%	14,41%
Market	12698,4	25158,0	27150,9
Capitalization	Milyar	Milyar	Milyar

Sumber : Indopremier Sekuritas (data diambil bulan Oktober 2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa market capital dari BTPS mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari awal listing tahun 2018 sebesar 12698,4 milyar dan 21750,9 milyar pada tahun 2020. Nilai dari PBV awalnya dari 3,42 kali kemudian menjadi 5,69 kali pada tahun 2020, begitu pula dengan EPS dari BTPS naik menjadi 107,02 pada tahun 2020. Sesuai data tersebut BTPS memiliki fundamental yang baik dan selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah BTPS merupakan salah satu bank BUMN syariah yang mengelola dana pensiun dari para Aparatur Sipil Negara (ASN) Indonesia dan pembiayaan yang dilakukan oleh BTPS menyentuh sektor mikro dengan cara *door to door* ke masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Sehingga pada bulan september 2020 pembiayaan BTPS naik 2,25% year on year (yoy) dan tumbuh 4% secara kuartalan menjadi 9,1 triliun (www.kontan.com tanggal 16 Desember 2020). Kinerja BTPS pun membaik karena didukung non performing financing (NPF0 yang bertahan di level 1,8% lebih rendah dari industri perbankan konvensional 3% dan bank syariah 3,5%.

Published on Investing.com, 2/Feb/2021 - 7:16:48 GMT, Powered by TradingView.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah PT, Indonesia, Jakarta:BTPS, W



Gambar 2. Pergerakan Saham BTPS (sumber : id.investing.com)

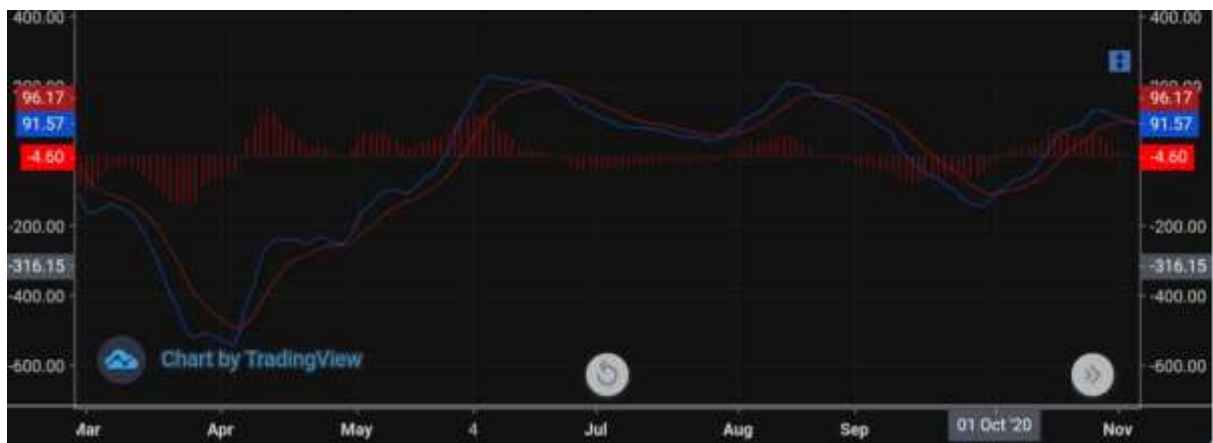
Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pada awal tahun 2020 harga saham BTPS dikisaran 4000an, kemudian pada bulan Maret saham BTPS mengalami penurunan harga yang terus anjlok dibawah 3500. Dan harga paling rendah terjadi di bulan April yakni dibawah 2000an, sedangkan volume perdagangan pada bulan April memiliki indikasi mengalami *bullish*, kemudian pada bulan Mei hingga September harga saham BTPS mulai mengalami kenaikan menyentuh harga 3580, namun volume transaksi dibawah 100 Milyar dan tidak melewati garis MACD sehingga sinyal *bullish* dan *bearish* lemah.

Berikut analisa saham BTPS dikala masa pandemic Covid-19 :



Gambar 3: Candlestick BTPS

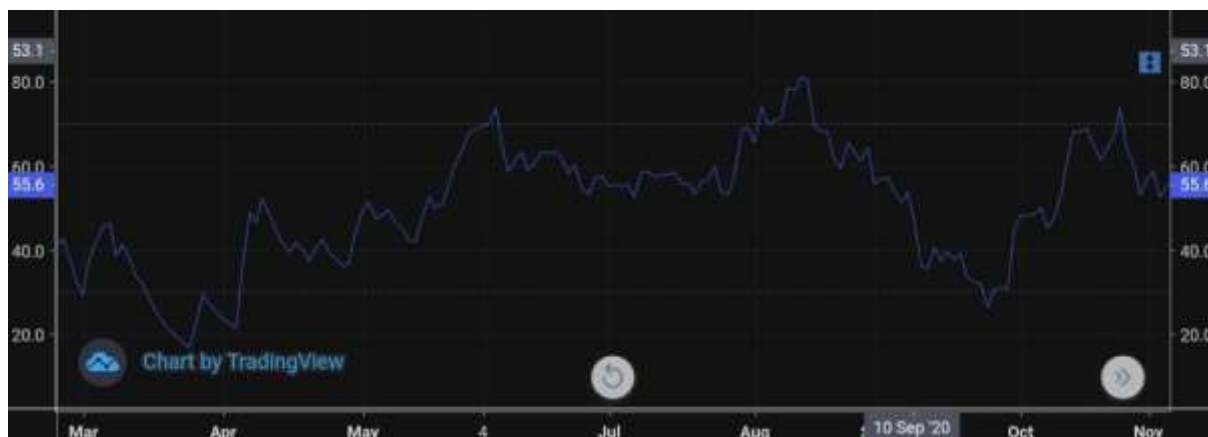
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa bulan Maret sampai dengan Mei saham BTPS mengalami penurunan yang cukup signifikan kemudian akhir Mei 2020 sampai bulan November mengalami kenaikan harga saham. Pada bulai Mei BTPS berkisar di 1900an lalu bulan juni mengalami kenaikan menjadi 3150, bulan agustus diharga 3900an lalu di bulan oktober mengalami penurunan di harga 3150 dan awal bulan November dikisaran 4400. Hal ini menunjukkan bahwa saham BTPS mengalami fluktuasi perdagangan dan harganya pun menunjukkan kenaikan. Salah satu yang menjadi faktor pertimbangan investor untuk *Buy and Hold* saham BTPS adalah kuatnya fundamental yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Corrado (2002:153) bahwa analisa fundamental berguna untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan memperhitungkan kinerja keuangan.



Gambar 4: analisa MACD saham BTPS

Pada bulan April 2020 BTPS sudah memberikan sinyal *buy* dan *uptrend* karena MACD pada BTPS waktu itu sudah membentuk *golden cross* dengan tanda memotongnya garis biru pada garis merah dan garis biru berada diatas garis merah dengan tren naik. Sinyal *buy* telah terbentuk sehingga para investor dapat melakukan pembelian pada saham BTPS namun harus tetap memantau dari pergerakan saham. Pergerakan saham BTPS menunjukkan *uptrend* mulai dari April hingga Juni, kemudian *sideways* pada juli hingga November. Sehingga bagi investor jangka pendek perlu tetap memantau pergerakan saham, sedangkan bagi investor jangka panjang dapat melakukan pembelian lalu menghold sesuai keuntungan yang ingin dicapai.

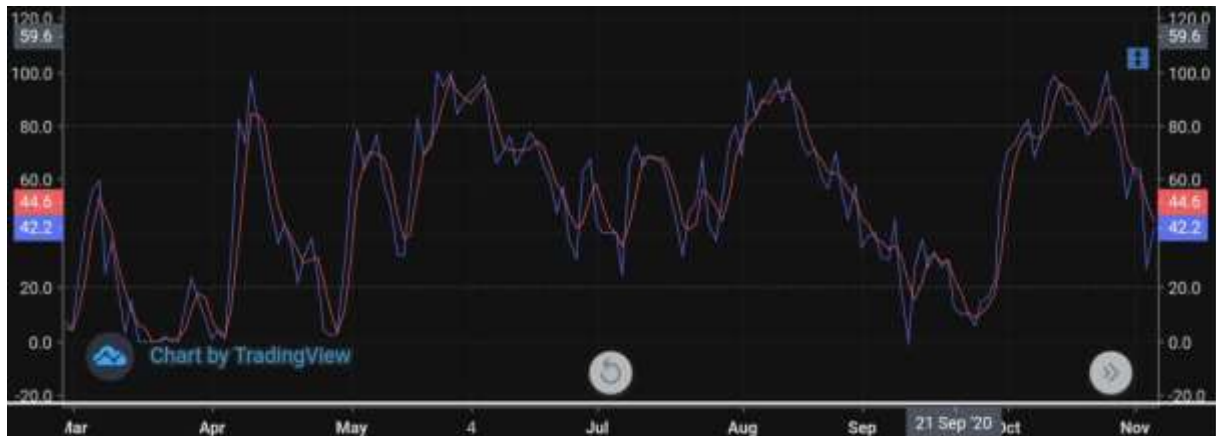
Ketidakpastian dari pandemic Covid-19, tentu mempengaruhi permintaan dan penawaran dari harga saham. Perubahan *supply* dan *demand* akan mempengaruhi keseimbangan pasar yang akan berdampak pada perubahan harga saham. Keseimbangan pasar dalam bursa ditentukan oleh pergerakan volume bid dan volume ask yang berubah secara cepat karena banyaknya investor (pembeli dan penjual) dibursa dan tingginya variasi ekspektasi antar investor dengan lainnya (Syamsir, 2006:5). Saham BTPS masih diminati oleh investor karena memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi dengan saham disektor yang sama.



Gambar 5 : RSI saham BTPS

Pada analisa RSI juga masih menunjukkan tren naik dengan adanya pola garis yg naik dan belum jenuh beli (*overbought*) karena zona RSI nya masih di bawah 66.3 atau masih dibawah zona *overbought* pada waktu itu. Garis RSI memiliki range 0-100, apabila garis RSI berada di atas 70, maka dikatakan sebagai are *overbought*, yang artinya harga saham sudah naik tinggi, dan ada potensi besar untuk segera koreksi/turun. Pada tahapan jenuh beli, kemungkinan besar pelaku pasar akan segera menjual saham, karena harga dinilai sudah terlalu tinggi, akibat banyaknya permintaan. Sehingga pada saham BTPS pada bulan April masih disarankan untuk membeli, karena harga saham belum akan koreksi.

RSI juga memiliki garis zona *oversold* atau jenuh jual, yaitu pada angka 30 kebawah. Artinya, harga saham sudah turun banyak dikarenakan banyaknya penawaran jual, dan ada potensi besar untuk naik/rebound Kembali. Dengan kata lain, kalau indikator RSI sudah berada di area jenuh jual, pelaku pasar disarankan untuk siap2 membeli sahamnya kembali, karena kemungkinan untuk *rebound* cukup besar.



Gambar 6 : Analisa SO saham BTPS

Pada *Stochastic Oscillator*nya juga sudah *golden cross* pada tanggal 15 Mei 2020 dan memberikan sinyal buy pada 18 Mei 2020. Selain *golden cross Stochastic Oscillator* nya juga masih dibawah 77.3 atau dibawah zona *overbought*. Sehingga didapatkan analisis bahwa saham BTPS masih sangat layak untuk di *buy* oleh para investor. Pada umumnya, indikator SO yang masih berada di zona *overbought*, harga saham masih akan koreksi. Namun, tidak menutup kemungkinan ketika harga saham sudah berada di zona *overbought* harga sahamnya malah naik lagi. Sehingga, saham BTPS berdasarkan analisa RSI memberikan sinyal buy bagi para pelaku pasar.



Gambar 4: MA5 dan 10, RSI, SO saham BTPS

Berdasarkan analisa menggunakan Moving Average (MA) 5 dan 10, RSI dan SO menunjukkan bahwa saham BTPS Maka dari itu setelah kita *compare* ketiga indikator tersebut pada saham BTPS maka investor melakukan *action buy* pada saham BTPS tanggal 18 Mei 2020 diharga 2150. Maka dari itu setelah investor *compare* ketiga indikator tersebut pada saham BTPS maka invetor dapat melakukan *action buy* pada saham BTPS tanggal 18 Mei 2020 di harga 2150. Selanjutnya yang membuat investor memberi alasan keputusan untuk *hold* adalah dari segi sektor saham BTPS, fundamental BTPS dan nilai harga saham BTPS sebelum corona. Karena investor yakin bahwa saham BTPS termasuk saham yang memiliki fundamental yang bagus dan masuk JII 30 maka berdasarkan analisis investor menghasilkan sebuah keyakinan

bahwa saham BTPS akan menuju kembali pada harga saham sebelum corona. Dan setelah kurang lebih hampir 6 bulan kita hold. Saham BTPS sekarang sudah mencapai harga 4280. Jadi berdasarkan MACD, RSI dan SO kita mendapat sinyal *buy* di harga 2150 pada 18 Mei 2020. Tapi sebelum itu investor harus sudah melakukan analisis fundamental saham BTPS supaya investor bisa menentukan layak tidaknya saham ini untuk di *hold*. Maka pada saham BTPS yg terjadi adalah melakukan *buy* di harga 2150 pada 18 Mei 2020 dengan harapan bahwa saham BTPS ini bisa kembali pada harga sebelum covid 19.

Berdasarkan hasil analisa MACD, RSI dan SO serta strategi *buy and hold* saham BTPS, maka investor yang sudah melakukan aksi *buy and hold* pada saat bulan April atau Mei akan mendapat *return* 2 kali lipat dari modal yang diinvestasikan. Tingkat analisa MACD, RSI, SO dan *buy and hold* dalam menganalisa *return* optimal dari saham BTPS pada masa pandemic sangat baik. Dari keempat analisa tersebut dihasilkan bahwa pada bulan April dan Mei memberikan sinyal *buy*, yang artinya pelaku pasar dapat melakukan *buy* saham BTPS kemudian *hold* sampai keuntungan optimal yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan memuat 2 komponen utama meliputi:

kesimpulan dari penelitian ini adalah saham JII 30 pada saat pandemic Covid-19 memiliki dampak penurunan yang drastis, begitupula dengan saham BTPS yang menjadi satu-satunya saham perbankan yang masuk dalam indeks JII30. Saham BTPS masih menjadi incaran para investor karena memiliki fundamental yang baik dengan kapitalisasi terbesar diantara saham syariah disektor perbankanlainnya. Berdasarkan keempat analisa yang digunakan yakni MACD, RSI, SO dan *Buy and Hold*, menunjukkan bahwa saham BTPS memberikan sinyal *buy* pada bulan April dan Mei. Jika pelaku pasar masih *hold* sampai bulan Oktober atau November, maka akan mendapatkan *return* 2 kali dari modal yang diinvestasikan oleh investor. Karena penelitian terbatas hanya pada satu saham syariah yang tergabung dalam JII 30, untuk selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan sektor lain yang lebih variatif.

REFERENSI

- Abidin, S., Suhadak, S., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi pada Harga saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 21-27.
- Amsi, Mang.2020.Saham Syariah Kelas Pemula.Jakarta:Gramedia
- Asthri, D. D. P., Topowijono, T., & Sulamiyati, S. (2016). Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 41-48.
- Astuti, N. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Free Cash Flow dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2018. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 217-226.<https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.53>

<https://id.investing.com/equities/bank-tabungan-pensiunan-chart> diakses pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 14.19 WIB

<https://id.investing.com/equities/bank-tabungan-pensiunan-historical-data> diakses tanggal 1 Februari 2020 pukul 11.00

<https://investasi.kontan.co.id/news/turun-5-ke-level-398507-ihsg-sudah-kena-trading-halt-5-kali-di-bulan-maret-2020> diakses tanggal 1 Februari 2020 pukul 11.00

https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_ER/EP/202012/3681cfb2db_06580d2fb5.pdf tanggal 16 Desember 2020

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201023134938-17-196606/jangan-kaget-selama-pandemi-banyak-yang-jadi-investor-saham> diakses tanggal 1 Februari 2020 pukul 16.29

<https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020-08-10/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-tembus-3-juta-reksadana-tumbuh-terbesar> diakses tanggal 1 Februari 2020 pukul 16.35

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20201023134938-17-196606/jangan-kaget-selama-pandemi-banyak-yang-jadi-investor-saham> diakses tanggal 1 Februari 2020 pukul 16.44

José, M., Souza, S. De, Guimarães, D., Ramos, F., Pena, M. G., Sobreiro, V. A., & Kimura, H. (2018). Examination of the profitability of technical analysis based on moving average strategies in BRICS. *Financial Innovation*, 4(3), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40854-018-0087-z>

Ling, P., Rahim, R. A., & Said, F. F. (2020). The effectiveness of technical strategies in Malaysian Shari'ah vs conventional stocks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(2), 195–215. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0092>

Masry, M., & Transport, M. (2019). *The Impact of Technical Analysis on Stock Returns in an Emerging Capital Markets (ECM ' s) Country : Theoretical and Empirical Study The Impact of Technical Analysis on Stock Returns in an Emerging Capital Markets (ECM ' s) Country : Theoretical and E. February 2017*. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n3p91>

Pramono, A., Soenhadji, I. M., Mariani, S., & Astuti, I. (2013). Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, Dan Buy And Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ 45. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 272–277.

Shalini, T., Pranav, S., & Utkarsh, S. (2019). Picking Buy-Sell Signals : A Practitioner ' S Perspective On Key Technical Indicators For Selected Indian Firms. *Studies in Business and Economics*, 14(3), 205–219. <https://doi.org/10.2478/sbe-2019-0054>

Sitinjak, E. L. M. (2019). Pola Strategi Investasi Investor Individu Saham Menurut Generasi X, Y, dan Z. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 1(1), 67–78. <http://jurnal.ticmi.co.id/index.php/JPMB%0APola>

Syamsir, Hendra. 2006. *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Wang, J., & Kim, J. (2018). Predicting Stock Price Trend Using MACD Optimized by Historical Volatility. *Hindawi Mathematical Problems in Engineering*, 1, 1–12.

Wong, W. (2014). *Department of Economics Working Paper No . 0216 How Rewarding Is Technical Analysis ? Evidence From Singapore Stock Market Wing-Keung Wong Meher Manzur. June.*
<https://doi.org/10.1080/0960310022000020906>

Yudono, I. (2010). Analisis Teknikal Saham-Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE*, 11(2), 29–41.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/Performance/article/view/39>

Profil Penulis

Norma Rosyidah, M.SEI adalah dosen pasar uang dan pasar modal syariah program studi Ekonomi Syariah di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo. Mendapat gelasr Magister Sains Ekonomi Islam dari Universitas Airlangga tahun 2015. Telah mendapatkan sertifikasi WPPE dari TICMI tahun 2020. Sekarang masih proses pengajuan izin ke OJK. Pengalaman penelitian terkait pasar modal baru pertama. Namun pernah meneliti tentang sukuk dan wakaf. Penelitian yang diminati adalah bidang pasar modal syariah dan ZISWAF. Penulis dapat dihubungi di email : normarosyidah24@gmail.com

Resandi Umami Hafi, SE. adalah trainer di Studi Saham Pemula. Telah lulus dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018. Sewaktu kuliah aktif di KSPM UMY dan aktif mengikuti perlombaan trading yang diadakan BEI.